



STRATEGI PENGEMBANGAN BUM DESA “BANJARSARI BERKAH” KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK

Aisyah Amalia Putri*^{a1}, Calvin Edo Wahyudi^{b2}

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasioanl “Veteran” Jawa Timur
¹aisyahamalia9195@gmail.com; ²kalvinedo.adne@upnjatim.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-05-2024
Disetujui: 14-06-2024
Dipublikasikan: 23-09-2024

Kata Kunci:

1. Strategi
2. Pengembangan
3. Badan Usaha Milik Desa

Keywords:

1. Strategy
2. Development
3. Village Owned Enterprise

ABSTRAK

Abstrak: Setiap desa tentu memiliki karakteristik potensi sumber daya masing-masing, hal tersebut menjadi faktor-faktor penghambat maupun pendukung dari pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). BUM Desa “Banjarsari Berkah” adalah salah satu BUM Desa dengan kategori maju dan menghasilkan omset baik Se-Kecamatan Cerme, serta mendapatkan beberapa penghargaan. BUM Desa “Banjarsari Berkah” telah menunjukkan eksistensinya dan strategi pengembangannya, sehingga pada akhirnya mendukung keberhasilan BUM Desa. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pengembangan yang dilakukan oleh BUM Desa “Banjarsari Berkah” di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan BUM Desa “Banjarsari Berkah” di Desa Banjarsari, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, telah terlaksana dengan baik dan telah sesuai dengan lima indikator dari Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021, walaupun terdapat beberapa kendala. Perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut pada indikator pengembangan usaha, pengembangan jejaring pemasaran, dan pengembangan permodalan.

Abstract: Each village certainly has its own characteristic resource potential, these are inhibiting and supporting factors in the development of Village-Owned Enterprises (BUM Desa). BUM Desa "Banjarsari Berkah" is one of the BUM Desa in the advanced category and produces good turnover throughout Cerme District, and has received several awards. BUM Desa "Banjarsari Berkah" has demonstrated its existence and development strategy, so that in the end it supports the success of BUM Desa. The aim of this research is to describe the development strategy carried out by the BUM Desa "Banjarsari Berkah" in Banjarsari Village, Cerme District, Gresik Regency. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The results of the research show that the strategy for developing BUM Desa "Banjarsari Berkah" in Banjarsari Village, Cerme District, Gresik Regency, has been implemented well and is in accordance with the five indicators of the Regulation of the Minister of Villages, Development of Disadvantaged Regions and Transmigration of the Republic of Indonesia Number 3 of 2021, although there are several obstacles. Further improvements and development are needed in business development indicators, marketing network development and capital development.

PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai hak dalam mengurus rumah tangganya sendiri berdasar pada hak asal-usul dan adat-istiadat yang diakui pemerintah (Se & Langga, 2021). Kewenangan desa diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Kewenangan yang diberikan kepada desa untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas desa. Memanfaatkan aset dan potensi dengan baik dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Iskandar et al., 2021). Potensi

desa sebagai sumber pembangunan seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pemangku kepentingan dalam mewujudkan pembangunan secara adil dan merata. Herry dikutip dalam jurnal Abidin & Akbar (2021) menegaskan bahwa setiap desa membentuk BUM Desa dengan harapan dapat memperkuat perekonomian desa. BUM Desa mengatur kegiatan perekonomian masyarakat desa sedemikian rupa, sehingga dapat menjadikan usaha masyarakat desa menjadi lebih produktif dan efisien.

Pendirian BUM Desa didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat (Indrastuti & Ash-shidiqqi, 2022). BUM Desa yang juga dapat menghasilkan PADesa memiliki potensi besar untuk mendorong proses pembangunan yang lebih optimal dan berkelanjutan di tingkat desa. Dengan kata lain, peran BUM Desa dalam menghasilkan PADesa memiliki dampak positif yang signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan desa secara keseluruhan, karena berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Oleh karena itu, pemerintah berupaya dalam mengembangkan BUM Desa. Pengembangan BUM Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, disisi lain keberadaan BUM Desa memberikan dampak bagi perekonomian desa yakni meningkatkan sumber pemasukan Anggaran Pendapatan Desa (APDes), sehingga desa dapat melakukan pembangunan fasilitas desa, memajukan perekonomian, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Sulistyawati & Prathama, 2023). Di setiap desa tentu memiliki karakteristik potensi sumber daya masing-masing, hal tersebut menjadi faktor-faktor penghambat maupun pendukung dari pengembangan BUM Desa.

Kecamatan Cerme merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gresik. Kecamatan Cerme hanya memiliki satu BUM Desa yang beromset baik. Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa tahun 2021, dari 25 Desa hanya BUM Desa “Banjarsari Berkah” termasuk BUM Desa kategori maju dan menghasilkan omset (Yanuardani, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa Desa Banjarsari adalah satu-satunya desa di Kecamatan Cerme yang mengoperasikan BUM Desa dengan kategori maju yang dapat menghasilkan omset yang baik Se-Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik.

Desa Banjarsari adalah contoh desa yang berdaya di Kabupaten Gresik karena telah berhasil menemukan dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, terutama dalam hal membangun BUM Desa. Keberhasilan Desa Banjarsari dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk mendukung BUM Desa telah membantu menciptakan pola pembangunan yang berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain agar dapat memaksimalkan potensi desanya, dibuktikan dengan mendapatkan penghargaan Desa Mandiri dari Kemendesa pada tahun 2023, Juara Harapan 2 Lomba Se-Desa Provinsi Jawa Timur 2022, Juara 1 Lomba Desa Se-Kabupaten Gresik 2022, Juara 2 Desa Berdaya Kategori BUM Desa 2019, dan Juara 1 Lomba BUM Desa tingkat Kabupaten 2018.

Terdapat penelitian terdahulu yaitu penelitian (Sulistyawati & Prathama, 2023) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa dan menggunakan Permendesa PDTT No. 3 Tahun 2021 sebagai analisis dan berlokasi di Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokus penelitian, penelitian

Sulistyawati & Prathama (2023) berlokasi di Desa Kedungturi, sementara penelitian ini di Desa Banjarsari, Kecamatan Cerme. Selain itu, penelitian (Arfah et al., 2021) bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan BUM Desa menggunakan analisis SWOT. Metode yang digunakan dalam penelitian Arfah et al. adalah kuantitatif deskripsi survey dengan menggunakan analisis SWOT sebagai fokus penelitian pada 4 desa di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan berfokus pada penggunaan Permendesa PDTT No. 3 Tahun 2021 hanya 1 desa di Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik.

Kemudian, penelitian Adianto & Mayarni (2021) bertujuan untuk mengembangkan strategi dalam membentuk unit-unit usaha ekonomi baru yang memanfaatkan inovasi teknologi berdasarkan potensi desa yang dimiliki dengan menggunakan teori strategi organisasi menurut Robbins dalam Yunus (2016). Perbedaan lokus penelitian terletak pada Desa Sako Margasari di Kecamatan Logas Tanah Darat, Kuantan Singingi, sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Banjarsari, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Fokus penelitian ini menggunakan teori strategi organisasi dengan empat strategi utama, sedangkan penelitian ini berfokus pada Permendesa PDTT No. 3 Tahun 2021 dengan lima indikator. Sementara itu, penelitian Wahyudi (2019), berfokus pada konsistensi penerapan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pada teori good governance dalam implementasi program pemberdayaan. Lokus penelitian Wahyudi, (2019) meliputi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur serta satu unit BUMDes di Kabupaten Jember, Kediri, Mojokerto, dan Sidoarjo, sedangkan penelitian ini terfokus pada Desa Banjarsari, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik dengan analisis menggunakan Permendesa PDTT No. 3 Tahun 2021.

Strategi yang digunakan pengurus BUM Desa dalam mengelola potensi desa sangat menentukan keberhasilan BUM Desa. Para pemangku kepentingan dapat mengembangkan potensi sumber daya alam desa secara efektif dalam upaya kemajuan pembangunan agar berbagai potensi sumber daya alam desa dapat dimanfaatkan secara merata sebagai sumber pembangunan. BUM Desa “Banjarsari Berkah” telah menunjukkan eksistensinya dan strategi pengembangannya, sehingga pada akhirnya mendukung keberhasilan BUM Desa. Penulis menganalisis pengembangan organisasi yaitu pengembangan BUM Desa dengan menggunakan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pendaftaran, Pendataan Dan Pemeringkatan, Pembinaan Dan Pengembangan, Dan Pengadaan Barang Dan/Atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama sebagai rujukan teoritis yang meliputi pengembangan sumber daya manusia, pengembangan usaha, pengembangan jejaring pemasaran, pengembangan permodalan, dan peningkatan partisipasi para pemangku BUM Desa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengetahui strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa “Banjarsari Berkah” di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberi informasi dan pembelajaran penting mengenai strategi dalam pengembangan organisasi yang diterapkan di BUM Desa “Banjarsari Berkah” mengenai keberhasilan yang dapat dibagi atau dijadikan contoh dengan BUM Desa lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Peneliti menganalisis strategi pengembangan BUM Desa “Banjarsari Berkah” berdasarkan Permendesa PD TT No. 3 Tahun 2021 dengan 5 indikator yaitu pengembangan sumber daya manusia, pengembangan usaha, pengembangan jejaring pemasaran, pengembangan permodalan, dan peningkatan partisipasi para pemangku BUM Desa. Abdussamad (2021:81) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah dengan peneliti sebagai alat kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada makna daripada generalisasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif dikembangkan oleh (Miles et al., 2014), yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah pertama dalam melakukan analisis data adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi di lapangan untuk melihat bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan dan dapat memberikan informasi program BUM Desa terkait Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa “Banjarsari Berkah” di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Penulis menggunakan wawancara semi terstruktur dengan informan berjumlah 13 orang. Dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel. 1
Jumlah Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1	Kepala Desa	1 orang
2	Ketua Badan Permusyawaratan Desa	1 orang
3	Direktur BUM Desa	1 orang
4	Sekretaris BUM Desa	1 orang
5	Bendahara BUM Desa	1 orang
6	Manajer unit usaha BUM Desa	2 orang
7	Masyarakat Desa	6 orang
Total		13 orang

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling* untuk menentukan informan terpilih. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari artikel berita, jurnal, website Desa Banjarsari, dokumen BUM Desa “Banjarsari Berkah”, dan foto yang relevan dengan penelitian ini mengenai strategi pengembangan BUM Desa “Banjarsari Berkah”. Kemudian, data direduksi untuk memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Langkah selanjutnya adalah penyajian data berupa deskripsi singkat, tabel, foto, dan gambar. Tahap akhir dalam proses analisis data melibatkan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang ditemukan dan melakukan pengecekan atau verifikasi data. Penelitian ini menggunakan uji *credibility* (kepercayaan) menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Peneliti menggunakan uji

keabsahan triangulasi sebab peneliti membutuhkan suatu cara untuk menyatukan perbedaan data supaya dapat menarik kesimpulan dengan akurat dan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemingkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama, BUM Desa harus melakukan berbagai langkah strategis untuk mencapai kemajuan yang signifikan. Langkah-langkah ini meliputi pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi tenaga kerja, pengembangan usaha agar BUM Desa dapat memperluas dan memperkuat operasionalnya, serta pengembangan jejaring pemasaran untuk meningkatkan akses pasar dan daya saing produk desa. Selain itu, pengembangan permodalan sangat penting untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk ekspansi dan inovasi usaha. Peningkatan partisipasi para pemangku BUM Desa juga krusial untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil didukung oleh semua pihak yang berkepentingan. Adapun hasil penelitian terkait pengembangan-pengembangan ini akan diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Strategi pengembangan yang dijalankan oleh BUM Desa “Banjarsari Berkah” dalam upaya pengembangan sumber daya manusia adalah dengan cara melakukan pengadaan rekrutmen pengurus BUM Desa sesuai dengan kemampuan di bidangnya agar lebih mampu menjalankan pekerjaan sesuai dengan kompetensinya. Pelatihan adalah suatu proses pembelajaran yang disediakan bagi karyawan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab di tempat kerja (Cahya et al., 2021). BUM Desa “Banjarsari Berkah” juga mengikuti pelatihan-pelatihan yaitu pelatihan daur ulang sampah, pelatihan operator SAMSAT, dan pelatihan pengelolaan usaha berbasis syariah bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus, melatih keterampilan, dan meningkatkan sumber daya manusia secara keseluruhan. Hayati & Yulianto (2021) menyatakan bahwa sangat penting bagi suatu perusahaan untuk memberikan pelatihan kepada karyawannya, dengan harapan karyawan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja dalam menghadapi dinamika lingkungan kerja yang terus berubah, baik itu perubahan teknologi maupun metode kerja, tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan.

Gambar 1.
Kegiatan Pelatihan Daur Ulang Sampah



Sumber: BUM Desa “Banjarsari Berkah” (2024)

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa BUM Desa “Banjarsari Berkah” telah menyelenggarakan kegiatan pelatihan daur ulang sampah pada tahun 2022 yang didanai oleh Dinas PMD. Pelatihan ini diikuti oleh peserta dari beberapa BUMDes se-Kabupaten Gresik, serta terbuka bagi masyarakat desa Banjarsari. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan keterampilan menjahit dan teknik packaging kepada peserta dalam mendaur ulang sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berwirausaha di tingkat desa. Hasilnya, peserta pelatihan mampu menghasilkan produk-produk daur ulang yang memiliki nilai jual, seperti tas belanja dari kain bekas dan kemasan produk dari botol plastik, sehingga memberikan manfaat ganda dalam pengurangan sampah dan peningkatan ekonomi masyarakat desa.

Selain itu, BUM Desa mengadakan dan mengikuti kegiatan studi banding yaitu bersama dengan BUM Desa “Maju Bersama” Mojopurowetan, BUM Desa “eMHA” Melirang Hebat, BUM Desa Lontar Sewu, dan BUM Desa Ketapanrame untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan, meningkatkan kompetensi pengurus dan memperdalam pemahaman dalam mengelola BUM Desa. Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dapat dilaksanakan melalui berbagai pendekatan, di antaranya adalah melalui studi banding dengan BUM Desa lain sebagai upaya untuk saling bertukar pengalaman dan pengetahuan (Maula & Ramdon, 2022). Selanjutnya, BUM Desa juga pernah mengikuti pembinaan pada seminar zoom terkait kapasitas SDM dan mengikuti kegiatan Bimtek tujuan meningkatkan kapasitas pengurus dalam mengelola BUM Desa secara efektif. Said & Anna (2023) berpendapat bahwa dengan adanya Bimtek terkait pengelolaan keuangan dan perpajakan, BUM Desa dapat mengatasi beberapa masalah, di antaranya meningkatkan pengelolaan keuangan untuk memperbaiki aspek kewajaran, akuntabilitas, dan transparansi, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan pajak yang berlaku agar dapat memenuhi kewajiban perpajakan dengan lebih baik. Pada internal organisasi, BUM Desa berdiskusi antar anggota sehingga dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, ide, dan pemahaman guna memperkaya wawasan dalam pengelolaan BUM Desa. Diskusi yang dilakukan oleh anggota BUM Desa dimanfaatkan untuk mengevaluasi berbagai sudut pandang dan perspektif yang beragam (Tlanakan & Pamekasan, 2023).

Tabel 2.
Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

No	Langkah Strategi	Dampak
1	Pengadaan rekrutmen pengurus BUM Desa sesuai dengan kompetensi di bidangnya	Agar lebih mampu menjalankan pekerjaan sesuai dengan kompetensinya
2	Pelatihan-pelatihan <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan administrasi keuangan - Pelatihan operator SAMSAT - Pelatihan pengelolaan usaha berbasis syariah (2022) - Pelatihan daur ulang sampah (2022) 	Bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus, melatih keterampilan, dan meningkatkan sumber daya manusia secara keseluruhan.
3	Studi banding <ul style="list-style-type: none"> - BUM Desa “eMHa” Melirang Hebat (2017) - BUM Desa Lontar Sewu (2018) - BUM Desa “Maju Bersama” Mojopurowetan (2019) - BUM Desa Ketapanrame (2022) 	<ul style="list-style-type: none"> - Berhasil mendirikan unit usaha yang berjalan dengan baik dan meraih juara dalam berbagai kompetisi yang diadakan, menggambarkan keberhasilan dari implementasi pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan melalui kegiatan studi banding tersebut. - Telah menerapkan berbagai konsep dan prinsip yang dipelajari, sehingga mampu mengembangkan potensi desa menjadi destinasi wisata yang menarik dan meningkatkan pendapatan melalui berbagai unit usaha yang berkelanjutan - Berhasil mengadopsi berbagai strategi dan praktik terbaik yang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan unit usaha BUM Desa, sehingga memberikan kontribusi - Dari hasil studi banding tersebut, mempelajari strategi dalam mencari Corporate Social Responsibility (CSR) dari perusahaan-perusahaan seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Pertamina, serta mendapatkan bantuan dana melalui mengikuti lomba yang diselenggarakan
4	Pembinaan pada seminar zoom terkait kapasitas SDM dan mengikuti kegiatan Bimtek.	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kapasitas pengurus dalam mengelola BUM Desa secara efektif. - Pada kegiatan Bimtek, memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai persentase SHU (Sisa Hasil Usaha) yang masuk ke BUM Desa dan ke desa, sehingga dapat meningkatkan kualitas manajemen serta transparansi dalam pengelolaan dana desa.
5	Pada internal organisasi, BUM Desa berdiskusi antar anggota	Pada internal organisasi, BUM Desa berdiskusi antar anggota sehingga dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, ide, dan pemahaman guna memperkaya wawasan dalam pengelolaan BUM Desa.

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Pemerintah Desa Banjarsari dalam mendukung pengembangan SDM BUM Desa “Banjarsari Berkah” meliputi penyediaan pendukung fasilitas dari desa, adanya pembinaan-pembinaan, dan sinergi antara pemerintah desa dengan BUM Desa. Terdapat rencana pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) BUM Desa “Banjarsari Berkah” yaitu mengikuti kegiatan Bimtek yang akan dilaksanakan,

meskipun rincian jadwalnya belum pasti. Selain itu, adanya pelatihan Laku Pandai yang diselenggarakan oleh Bank Jatim di Kabupaten Gresik.

Pengembangan Sumber Daya Manusia yang dijalankan oleh BUM Desa “Banjarsari Berkah” telah dilakukan upaya pengembangan dengan pengadaan rekrutmen pengurus BUM Desa sesuai kemampuan di bidangnya, mengikuti pelatihan, studi banding, kegiatan pembinaan, Bimtek, dan diskusi antar anggota, sehingga mampu mengelola BUM Desa “Banjarsari Berkah”. Pada pengembangan SDM ini, BUM Desa “Banjarsari Berkah” harus mempertahankan dan meningkatkan pengembangan sumber daya manusianya agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya yang ada, meningkatkan kemampuan, dan keterampilan pengurus BUM Desa “Banjarsari Berkah”.

Pengembangan Usaha

BUM Desa “Banjarsari Berkah” melakukan strategi dalam upaya pengembangan usaha dengan menambah unit usahanya dan meningkatkan program kegiatannya. Dalam pengembangan usaha BUM Desa "Banjarsari Berkah" dari tahun 2017 hingga 2024. Pada awalnya, pada tahun 2017, terdapat tiga unit usaha, yaitu Simpan Pinjam, Pengolahan Sampah, dan Toko. Namun, seiring waktu, unit usaha bertambah menjadi empat, dengan tambahan unit usaha PPOB pada tahun 2020. Penambahan unit usaha yang memenuhi kebutuhan masyarakat pada BUM Desa, dapat membantu masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya (Adianto & Mayarni, 2021).

Tabel 3.

Strategi Pengembangan Usaha

No	Unit usaha	Perkembangan	Dampak
1	Toko dan Perdagangan	Perkembangan pada unit usaha Toko dan Perdagangan mencakup penjualan ATK pada tahun 2017, penambahan penjualan produk obat pertanian dan layanan persewaan sewa singkal (traktor) pada tahun 2018, serta menjadi kolaborator pupuk bersubsidi pada tahun 2019. Pada tahun 2019, pembangunan lapak BUM Desa “Banjarsari Berkah” sebanyak tujuh unit dilakukan, tetapi terkena musibah angin puting beliung. Sebagai solusi, pada tahun 2020, pembangunan ulang berjumlah enam ruko dilakukan, memanfaatkan lokasi strategis yang dapat membantu masyarakat. BUM Desa juga berperan sebagai regulator dalam Sekolah Sepak Bola (SSB) di Sport Center Desa Banjarsari dengan membantu memfasilitasi kebutuhan akan jersey dan bola.	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan ATK pada tahun 2017 untuk kebutuhan kantor maupun sekolah dan Pemdes Banjarsari - Penambahan penjualan produk obat pertanian dan layanan persewaan sewa singkal (traktor) pada tahun 2018 untuk membantu dan memudahkan petani dalam menggunakan peralatan pertanian yang mahal dengan biaya yang lebih terjangkau - menjadi kolaborator pupuk bersubsidi pada tahun 2019 untuk mensejahterakan petani dengan harga yang terjangkau. - Pada tahun 2019, pembangunan Lapak BUM Desa” dapat membantu masyarakat, menciptakan peluang pekerjaan bagi masyarakat, dan meningkatkan ekonomi

			<p>desa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - BUM Desa dapat memenuhi dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat dalam Sport Center
2	PPOB	<p>Pada tahun 2020, unit usaha PPOB didirikan, dalam perkembangannya mengadopsi platform newpeken.com. Kemudian, unit tersebut beralih menggunakan aplikasi Magna Karsa Mulya dan aplikasi SAMSAT Bunda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - untuk mempermudah masyarakat dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), PDAM, BPJS dan sebagainya
3	Simpan Pinjam	<p>Sebelum pendirian BUM Desa “Banjarsari Berkah”, keberadaannya diwakili oleh Usaha Ekonomi Desa (UED) yang telah berdiri sejak tahun 1998. Namun, setelah lahirnya BUM Desa, berubah menjadi Simpan Pinjam Pembiayaan (SPP) BUM Desa 2017. Unit usaha Simpan Pinjam juga menunjukkan perkembangan yang lancar dengan penambahan nasabah sampai tahun 2024 berjumlah 77 orang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu meningkatkan pendapatan dan memberikan akses kepada masyarakat Desa Banjarsari yaitu pedagang untuk mendapatkan modal usaha
4	Pengelolaan Sampah	<p>Pada tahun 2017, unit usaha Pengelolaan Sampah berfokus pada pengelolaan sampah. Namun, pada tahun 2019, pengelolaannya dialihkan kepada UMKM "Bank Sampah Banjarsari Berkah" yang menggunakan branding BUM Desa dan fokus pada pemasaran produk.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - BUM Desa berfokus pada penguatan sumber daya manusia dan pengembangan pasar untuk meningkatkan nilai tambah dari produk sampah yang dikelola, sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat setempat dan memperluas pasar di luar desa.

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Perkembangan pada unit usaha Toko dan Perdagangan mencakup penjualan ATK pada tahun 2017 untuk kebutuhan kantor, penambahan penjualan produk obat pertanian dan layanan persewaan sewa singkal (traktor) pada tahun 2018 untuk membantu dan memudahkan petani dalam menggunakan peralatan pertanian yang mahal dengan biaya yang lebih terjangkau, serta menjadi kolaborator pupuk bersubsidi pada tahun 2019 untuk mensejahterakan petani dengan harga yang terjangkau. Pada tahun 2019, pembangunan Lapak BUM Desa “Banjarsari Berkah” sebanyak tujuh unit dilakukan. Namun, dilanda bencana angin puting beliung, enam ruko dibangun ulang pada tahun 2020. Pembangunan Lapak BUM Desa “Banjarsari Berkah” karena melihat kebutuhan masyarakat yang membuka usaha dengan harga yang ekonomis dilakukan pada lokasi strategis, sehingga dapat membantu masyarakat, menciptakan peluang pekerjaan bagi masyarakat, dan meningkatkan ekonomi desa. Salah satu strategi BUM Desa dalam memperhatikan peluang pasar adalah dengan mengamati kegiatan pesaing usaha, memperluas jaringan pasar, dan mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan (Hutagaol & Ginting, 2024). Meskipun demikian,

Lapak BUM Desa “Banjarsari Berkah” masih terdapat beberapa kekurangan seperti lahan parkir yang terbatas dan pencahayaan yang kurang pada malam hari.

Pada tahun 2020, unit usaha PPOB didirikan, dalam perkembangannya mengadopsi platform newpeken.com. Kemudian, unit tersebut beralih menggunakan aplikasi Magna Karsa Mulya (MKM) dan aplikasi SAMSAT Bunda untuk mempermudah masyarakat dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), PDAM, BPJS dan sebagainya. Pelanggan dapat melakukan pembayaran listrik, membeli token listrik Prabayar, dan membeli pulsa elektrik melalui aplikasi Payment Point Online Bank (PPOB) (Wijaya, 2023). Sebelum pendirian BUM Desa “Banjarsari Berkah”, unit usaha Simpan Pinjam keberadaannya diwakili oleh Usaha Ekonomi Desa (UED) yang telah berdiri sejak tahun 1998. Namun, setelah lahirnya BUM Desa, berubah menjadi Simpan Pinjam Pembiayaan (SPP) BUM Desa. Di samping itu, unit usaha Simpan Pinjam juga menunjukkan perkembangan yang lancar dengan penambahan nasabah. Siti et al. (2022) berpendapat bahwa keterkaitan antara BUM Desa dengan masyarakat, terutama yang mengakses modal melalui unit simpan pinjam, telah menumbuhkan kepercayaan dan membentuk jaringan yang erat antara keduanya.

Kegiatan pengelolaan sampah dilakukan untuk menjaga lingkungan tetap bersih, terutama dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat di desa (Yulisa & Rahmi, 2022). Pada tahun 2017, unit usaha Pengelolaan Sampah berfokus pada pengelolaan sampah. Namun, pada tahun 2019, pengelolaannya dialihkan kepada UMKM "Bank Sampah Banjarsari Berkah" yang menggunakan branding BUM Desa dan fokus pada pemasaran produk, sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat setempat dan memperluas pasar di luar desa. Sarana olahraga yang dimiliki Desa Banjarsari adalah Sport Center. BUM Desa juga berperan sebagai regulator dalam Sekolah Sepak Bola (SSB) di Sport Center Desa Banjarsari dengan membantu memfasilitasi kebutuhan akan jersey dan bola.

Pada tahun 2024, BUM Desa “Banjarsari Berkah” memiliki rencana pada unit usaha PPOB akan menggunakan Aplikasi Laku Pandai dari Bank Jatim, sementara untuk Sport Center, direncanakan akan diserahkan kepada BUM Desa "Banjarsari Berkah". Selanjutnya, terdapat rencana untuk Sport Center yang melibatkan pembangunan jalur makadam, perluasan lapangan, dan pembuatan rest area di tempat tersebut. Selain itu, ada perencanaan untuk mendirikan unit usaha baru berupa persewaan terop atau tenda, serta mendirikan unit usaha pariwisata di Telaga Banjarsari, namun masih terdapat kendala terkait perizinan. Di samping itu, akan dilakukan perluasan lapak BUM Desa untuk mendukung pengembangan usaha tersebut. Adanya kekayaan alam dan sumber daya manusia yang memadai dapat mendukung pelaksanaan kebijakan BUM Desa untuk menciptakan kesejahteraan desa (Utami, 2023).

Pembagian keuntungan dari BUM Desa diatur dengan alokasi yang jelas untuk memastikan manfaatnya dirasakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Sebesar 30% dari keuntungan dialokasikan ke kas desa, yang digunakan untuk mendukung berbagai program pembangunan dan pelayanan masyarakat. Selanjutnya, 50% dari keuntungan disisihkan untuk BUM Desa itu sendiri, guna mendukung operasional dan pengembangan usaha yang berkelanjutan. Sementara itu, 20% dari

keuntungan disimpan sebagai cadangan modal, yang berfungsi sebagai dana darurat atau investasi untuk pengembangan usaha di masa depan. Pembagian ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara manfaat langsung bagi desa dan keberlanjutan usaha BUM Desa.

Melihat keberhasilan dalam pengembangan usaha, terutama dari segi pendapatan, terlihat adanya peningkatan pendapatan setiap tahun pada unit usaha BUM Desa "Banjarsari Berkah" sehingga mampu memberikan sumbangsih terhadap desa setiap tahun dalam rangka Pendapatan Asli Desa (PADesa). Kehadiran BUM Desa menjadi investasi penting bagi desa karena dapat secara berkesinambungan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Septiansyah & Kushartono, 2022). Dapat dilihat bahwa masyarakat merasa terbantu dengan adanya unit usaha BUM Desa. Selanjutnya, keberhasilan unit usaha BUM Desa dinilai dari aspek profitabilitas. Namun, dalam pengembangan usaha BUM Desa "Banjarsari Berkah" terdapat kendala terkait kemampuan finansial. Menurut penelitian Arfah et al., (2021), ketidakcukupan pendanaan untuk menjalankan operasional bisnis BUM Desa dapat menghambat efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan penunjang sarana dan prasarana.

Pengembangan usaha yang dijalankan oleh BUM Desa "Banjarsari Berkah" telah dilakukan upaya pengembangan melalui penambahan usaha seperti penjualan produk obat pertanian, membuka layanan persewaan alat pertanian, penjualan pupuk, persewaan lapak BUM Desa, dan memberikan kebutuhan olahraga pada Sport Center dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, menambah mitra kerjasama seperti Laku Pandai untuk meningkatkan usaha, kemudian terdapat perencanaan pengelolaan Sport Center dan penambahan jenis usaha yaitu persewaan terop/tenda dan pariwisata, sehingga mampu membantu dan memberikan kemudahan masyarakat.

Pengembangan Jejaring Pemasaran

Titien (2022:206) mengemukakan bahwa pemasaran adalah bagian penting dari strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh BUM Desa. BUM Desa "Banjarsari Berkah" melakukan strategi dalam upaya pengembangan jejaring pemasaran dengan melakukan menjalin berbagai kerjasama, pada unit usaha Toko dan Perdagangan, bekerja sama dengan Pemasok Air Minum Club untuk memenuhi kebutuhan kegiatan atau acara-acara di Balai Desa Banjarsari dan BUM Desa bekerja sama dengan Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) sebagai kolaborator pupuk petani di Desa Banjarsari. Pada unit usaha PPOB, BUM Desa bekerja sama dengan Mana Karya Mulya dan SAMSAT untuk memudahkan masyarakat dalam pembayaran listrik, PDAM, token, pulsa, dan pembayaran PKB. BUM Desa terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dan mendukung prosesnya dengan bekerja sama dalam berbagai bentuk kerja sama (Sulistiyawati & Prathama, 2023). Masyarakat memiliki kesempatan untuk menjual produk-produk mereka melalui jasa BUM Desa melalui kegiatan pameran. Selain itu, dalam memasarkan produk BUM Desa bekerja sama dengan Hotel Horison, Hotel Aston Inn, dipasarkan sampai ke Belanda, Pusat Oleh-Oleh Krisna Bali, Disperindag Jatim, Dinas PMD Jatim, Asosiasi Souvernir Jawa Timur, Galeri Batik dan Cinderamata Jawa Timur, Kegiatan Pameran Kampung Kreasi, dan Gebyar Ramadan

BUMDes, serta dijual di Website Desa Banjarsari untuk meningkatkan pemasaran dan memperkenalkan produk Kerajinan Daur Ulang Limbah Plastik pada khalayak yang lebih luas.



Sumber: RadarJatim.id (2024)

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa salah satu strategi khusus yang diterapkan adalah memasarkan produk-produk BUM Desa ke pasar yang lebih luas melalui kerjasama dengan pihak-pihak eksternal, seperti Hotel Aston Inn. Kolaborasi dengan hotel tersebut menjadi cara efektif untuk memperkenalkan produk-produk unggulan BUM Desa kepada khalayak yang lebih luas. Dengan memasukkan produk BUM Desa ke dalam lingkungan bisnis yang lebih besar seperti hotel, diharapkan dapat meningkatkan visibilitas dan penerimaan pasar terhadap produk-produk lokal. Ini merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan pendapatan BUM Desa serta memberikan dorongan bagi pengembangan ekonomi lokal secara lebih luas.

Menurut (Wicaksono et al., 2023), menerapkan teknologi digital dalam strategi pemasaran, sangat penting dalam pengembangan bisnis skala mikro di wilayah pedesaan, seperti Badan Usaha Milik Desa. BUM Desa “Banjarsari Berkah” memberikan dukungan kepada UMKM Desa Banjarsari dalam pemasaran produk UMKM juga terlihat melalui Grup WA Lapak Banjarsari. Maka pada pengembangan jejaring pemasaran, dapat dilihat bahwa kerja sama dalam kegiatan BUM Desa dengan empat unit usaha telah terjalin dengan baik. Namun, terdapat kendala dalam pemasaran produk, seperti pemasaran online di Shopee yang sudah tidak aktif karena tidak ada yang mengurusnya. Selain itu, terdapat kendala pada permintaan produk meningkat namun belum dapat ditangani dengan baik.

Tabel 4.
Strategi Pengembangan Pemasaran

No	Kerjasama unit usaha	Produk dan Manfaat
1	Pada unit usaha Toko dan Perdagangan: <ul style="list-style-type: none"> - bekerja sama dengan Pemasok Air Minum Club - BUM Desa bekerja sama dengan Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dan sebagai kolaborator pupuk 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjual air minum untuk memenuhi kebutuhan kegiatan atau acara-acara di Balai Desa Banjarsari - BUM Desa sebagai kolaborator pupuk, bekerja sama dengan para petani dalam penanganan pupuk dan membantu petani dalam hal pertanian. BUM Desa bertanggung jawab atas penebusan

		pupuk dari Pabrik Petrokimia Pupuk, memahami bahwa kebanyakan petani tidak memiliki dana yang cukup besar untuk pembelian secara langsung.
2	Pada unit usaha PPOB, BUM Desa bekerja sama dengan Mana Karya Mulya dan SAMSAT	<ul style="list-style-type: none"> - Selain itu, BUM Desa “Banjarsari Berkah” menjalin kerja sama Mana Karsa Mulya (MKM) dan SAMSAT untuk layanan pembayaran Payment Point Online Banking (PPOB) seperti pembayaran listrik, PDAM, token, pulsa, dan pembayaran PKB. Hal ini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan aksesibilitas layanan publik bagi masyarakat Desa Banjarsari.
3	<p>Pengelolaan Sampah</p> <p>Pada pemasaran produk Kerajinan Daur Ulang Limbah Plastik, BUM Desa bekerja sama dengan Hotel Horison, Hotel Aston Inn, dipasarkan sampai ke Belanda, Pusat Oleh-Oleh Krisna Bali, Disperindag Jatim, Dinas PMD Jatim, Asosiasi Souvernir Jawa Timur, Galeri Batik dan Cinderamata Jawa Timur, Kegiatan Pameran Kampung Kreasi, dan Gebyar Ramadan BUMDes, serta dijual di Website Desa Banjarsari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melalui kemitraan ini, BUM Desa telah menjalankan berbagai program seperti mengubah kerajinan sampah menjadi barang layak jual dan saat ini fokus pada peningkatan penjualan. - Dengan memasukkan produk BUM Desa ke dalam lingkungan bisnis yang lebih besar seperti hotel, diharapkan dapat meningkatkan visibilitas dan penerimaan pasar terhadap produk-produk lokal. Ini merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan pendapatan BUM Desa serta memberikan dorongan bagi pengembangan ekonomi lokal secara lebih luas

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Pengembangan jejaring pemasaran yang dijalankan oleh BUM Desa “Banjarsari Berkah” telah terlaksana dengan baik dan telah dilakukan upaya pengembangan dengan banyaknya melakukan berbagai kerjasama dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan pemasaran produk dengan kerjasama pada instansi/ lembaga, serta pemasaran ke Belanda untuk memberikan jangkauan yang luas. Masyarakat memiliki kesempatan untuk menjual produk-produk mereka melalui jasa BUM Desa melalui kegiatan pameran dan media sosial WhatsApp Lapak BUM Desa. Pengembangan jejaring pemasaran mampu meningkatkan unit usaha dan membantu UMKM Desa Banjarsari dalam pemasaran produk.

Pengembangan Permodalan

Strategi pengembangan yang dijalankan oleh BUM Desa “Banjarsari Berkah” dalam upaya pengembangan permodalan adalah dengan cara melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan modal atau bahkan memperoleh modal meliputi penyertaan modal dari desa, Kemendesa, Provinsi, Dana Prestasi Lomba, dan SHU. Upaya pengembangan permodalan yang dijalankan oleh BUM Desa “Banjarsari Berkah” mendapatkan dukungan penuh dari Pemerintah Desa Banjarsari, salah satunya adalah penyertaan modal. Terutama melalui penyertaan modal dari desa yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Banjarsari.

Namun, terdapat kendala dalam penambahan modal yang belum maksimal, terutama karena kendala dalam memperoleh profit setiap tahun, yang menyebabkan hambatan dalam peningkatan modal. Menurut Adianto & Mayarni (2021), apabila modal usaha yang dimiliki tidak mendukung, maka rencana yang baik juga tidak dapat dijalankan. Fajar dan Rahayu (2019) dikutip dalam jurnal Riyanditan dan Adinugraha (2021) menyatakan bahwa beberapa modal BUM Desa terdiri atas penyertaan modal dari desa dan masyarakat desa. Penyertaan modal pada BUM Desa “Banjarsari Berkah” belum terdapat penyertaan modal masyarakat. Dalam pengembangan modal BUM Desa, setiap tahun terjadi penambahan modal melalui penyertaan modal dari dana desa untuk pengembangan unit usaha.

Setiap tahun terdapat penyertaan modal dari desa berupa APBDes. Kemudian, adanya penyertaan modal dari dana Hibah Kemendesa tahun 2019 sebesar 50.000.000 dan Desa Berdaya 2019 sebesar 75.000.000. Selain itu, pada tahun 2021 terdapat penyertaan modal dari Dana BKK Provinsi sebesar 72.000.000. Permodalan BUM Desa dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan dari Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, pinjaman, serta penyertaan modal dari pihak lain atas dasar keuntungan bersama (Paramita et al., 2021). BUM Desa “Banjarsari Berkah” juga mendapat penyertaan modal dari dana Hibah Kemendesa tahun 2019, Desa Berdaya 2019, dan Dana BKK Provinsi 2021. Dukungan modal yang disediakan oleh pemerintah untuk mendanai usaha BUM Desa, dengan regulasi yang mendukung dan fasilitasi penambahan modal, diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan oleh BUM Desa kepada pemerintah desa dan masyarakat (Rahayu & Febrina, 2021).

Sisa Hasil Usaha (SHU) BUM Desa “Banjarsari Berkah” setiap tahun mengalami peningkatan. Menurut Rangka et al., (2023), Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan yang didapat setelah mengurangi biaya dan kewajiban pada pihak lain dari hasil transaksi, serta penyusutan inventaris selama satu tahun buku. SHU BUM Desa “Banjarsari Berkah” setiap tahun mengalami peningkatan sehingga mampu memberikan sumbangsih terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) Banjarsari. Peningkatan SHU BUM Desa terjadi secara konsisten setiap tahun. Dengan demikian, perkembangan positif ini menunjukkan keberhasilan dalam manajemen dan operasi unit-unit usaha BUM Desa dan 35% dari SHU akan dialokasikan untuk penambahan modal. Dalam hal ini, alokasi SHU akan dibagi untuk dana operasional, pengelola, modal usaha ke depan, Pendapatan Asli Desa (PADes), dan kegiatan sosial. Dalam pengembangan modal, BUM Desa memiliki rencana untuk berpartisipasi dalam lomba Desa Brilliant tahun 2024 serta menjalin kerjasama dengan CSR dan BRI. Pengembangan permodalan yang dijalankan oleh BUM Desa “Banjarsari Berkah” telah dilakukan upaya pengembangan dengan cara melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan modal atau bahkan memperoleh modal meliputi penyertaan modal dari desa, Kemendesa, Provinsi, Dana Prestasi Lomba, dan SHU, sehingga BUM Desa “Banjarsari Berkah” akan terus beroperasi melakukan pengembangan–pengembangan unit usaha baru.

Peningkatan Partisipasi Para Pemangku BUM Desa

Menurut Ridlwan (2015) dikutip dalam jurnal Sari & Arisena (2023), partisipatif merujuk pada keterlibatan semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan BUM Desa dengan cara sukarela dan secara aktif memberikan dukungan dan kontribusi untuk meningkatkan kinerja BUM Desa tanpa adanya tekanan atau permintaan khusus. Strategi pengembangan yang dijalankan oleh BUM Desa “Banjarsari Berkah” dalam upaya meningkatkan partisipasi para pemangku kepentingan, terlihat melalui rapat triwulan, Musyawarah Desa, Musyawarah Dusun, dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang), terjadi koordinasi antara pengurus BUM Desa dan Pemerintah Desa untuk evaluasi kinerja, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta eksplorasi potensi-potensi yang belum dimanfaatkan oleh desa, termasuk pengembangan pariwisata. Pertemuan rutin BUM Desa meliputi rapat triwulan yang berfokus pada evaluasi kinerja. Dalam rapat triwulan, terjadi koordinasi antara pengurus BUM Desa dengan Pemerintah Desa untuk memperkuat sinergi dalam mengelola BUM desa. BUM Desa mengadakan pertemuan atau rapat seminggu, sebulan, triwulan, dan tahunan, untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana kegiatan usaha dijalankan (Suminar & Ahdiyana, 2023). Musyawarah Desa (Musdes), Musyawarah Dusun (Musdus), dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang) merupakan salah satu forum koordinasi antara pengurus BUM Desa “Banjarsari Berkah” dan Pemerintah Desa Banjarsari dalam pelaksanaan program-program BUM Desa.

Dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program BUM Desa, unit usaha toko melayani kebutuhan Pemerintah Desa Banjarsari, sementara Ibu PKK berperan dalam mempromosikan UMKM. Unit usaha simpan pinjam dan PPOB aktif melakukan sosialisasi melalui kegiatan di tingkat RT/RW. Selain itu, BUM Desa “Banjarsari Berkah” juga secara rutin melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui kegiatan seperti pertemuan posyandu, pertemuan rutin Ibu PKK, membagikan brosur, serta partisipasi sosialisasi dalam acara Musyawarah Desa dan Musyawarah Dusun, dengan memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai usaha yang dimiliki. Tjiptady et al. (2021) berpendapat bahwa dalam mengatasi kurangnya pemahaman warga untuk meningkatkan perekonomian melalui BUM Desa, solusinya adalah melalui upaya sosialisasi. Rencana BUM Desa untuk partisipasi masyarakat sebagai penyewa di pujasera Sport Center juga menjadi langkah strategis dalam mendukung ekonomi lokal dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan usaha desa. Adanya partisipasi aktif masyarakat dalam program BUM Desa, telah tercipta kerjasama yang erat antara berbagai pihak yang terlibat (stakeholder) (Putra et al., 2024).

Gambar 3.
Kegiatan Sosialisasi



Sumber: BUM Desa “Banjarsari Berkah” (2024)

Berdasarkan gambar diatas, BUM Desa “Banjarsari Berkah” telah melakukan sosialisasi mengenai unit usaha BUM Desa. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang berbagai layanan dan program yang tersedia melalui BUM Desa “Banjarsari Berkah”, termasuk cara mengakses layanan PPOB untuk pembayaran tagihan, fasilitas lapak BUMDesa bagi UMKM lokal, serta manfaat dan prosedur program simpan pinjam sebagai alternatif pembiayaan ekonomi masyarakat desa. Pengurus BUM Desa “Banjarsari Berkah” secara aktif mendorong partisipasi warga desa dalam segala aspek kegiatan BUM Desa melalui program-program BUM Desa. Dengan cara ini, BUM Desa berupaya untuk memastikan bahwa kegiatan yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan serta aspirasi masyarakat desa, dan berdampak positif pada pembangunan dan kesejahteraan desa secara keseluruhan.

Tabel 5.
Strategi Peningkatan Partisipasi Para Pemangku BUM Desa

No	Langkah Strategi	Tujuan
1	Rapat triwulan, Musyawarah Desa, Musyawarah Dusun, dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang)	Terjadi koordinasi antara pengurus BUM Desa dan Pemerintah Desa untuk evaluasi kinerja, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta eksplorasi potensi yang belum dimanfaatkan oleh desa, termasuk pengembangan pariwisata.
4	Sosialisasi kepada masyarakat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pertemuan posyandu, pertemuan rutin kegiatan Ibu PKK, kegiatan di tingkat RT/RW. membagikan brosur	Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai usaha yang dimiliki BUM Desa “Banjarsari Berkah”.
5	Meningkatkan partisipasi masyarakat mencakup pelayanan dalam memenuhi kebutuhan Pemerintah Desa Banjarsari dan peran aktif Ibu PKK dalam mempromosikan UMKM oleh Unit Usaha Toko dan Perdagangan	Peran aktif Ibu PKK dalam mempromosikan UMKM akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan visibilitas dan akses pasar bagi produk-produk unggulan desa. Selain itu, sinergi antara Pemerintah Desa dan masyarakat dalam upaya ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pengembangan usaha, memperkuat ketahanan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup warga desa.

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Peningkatan partisipasi para pemangku BUM Desa yang dilakukan oleh BUM Desa “Banjarsari Berkah” telah dilakukan upaya pengembangan dengan rapat triwulan, MUSDes, MUSDus, dan Musrenbang, partisipasi Pemerintah Desa Banjarsari dalam unit usaha toko dan perdagangan, partisipasi Ibu PKK dalam mempromosikan UMKM, kegiatan sosialisasi sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan mengoptimalkan program BUM Desa. Rencana BUM Desa untuk partisipasi masyarakat sebagai penyewa di pujasera Sport Center juga menjadi langkah strategis dalam mendukung ekonomi lokal dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan usaha desa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa pengembangan SDM terbukti efektif melalui rekrutmen, pelatihan, dan diskusi. Pengembangan usaha dengan menambah layanan seperti penjualan produk pertanian dan persewaan alat. Jejaring pemasaran meluas dengan kerjasama berbagai lembaga dan pemasaran ke Belanda. Permodalan meningkat melalui penyertaan modal dari berbagai sumber. Partisipasi pemangku kepentingan juga tinggi dengan kegiatan rapat triwulan dan partisipasi aktif pemerintah desa serta masyarakat. Hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan BUM Desa “Banjarsari Berkah” di Desa Banjarsari menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi sesuai dengan lima indikator dari Peraturan Menteri Desa Nomor 3 Tahun 2021 telah berjalan baik meski ada beberapa kendala. Penulis menyarankan untuk memperluas dan meningkatkan fasilitas lahan parkir serta pencahayaan malam hari demi kenyamanan dan keamanan pengunjung. Perizinan usaha pariwisata di Telaga Banjarsari harus melibatkan musyawarah dengan masyarakat setempat. Diversifikasi pendapatan dan akses ke sumber daya keuangan eksternal perlu dipertimbangkan guna mengatasi kendala finansial. Rekrutmen pegawai untuk mengelola pemasaran online penting untuk memperlancar promosi. Manajemen persediaan produk harus ditingkatkan melalui strategi pengadaan yang efisien atau peningkatan proses produksi. Evaluasi menyeluruh terhadap BUM Desa diperlukan untuk menemukan cara meningkatkan profitabilitas dan mendukung penambahan modal secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). CV. Syakir Media Press.
- Abidin, Z., & Akbar, F. (2021). Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buton. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 12(2), 121–138. <https://doi.org/10.23960/administratio.v12i2.232>
- Adianto, & Mayarni. (2021). Strategi BUMDes Bintang Muda Jaya Desa Sako Margasari Dalam Mengembangkan Unit Usaha Baru Kabupaten Singingi. *Administratio (Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan)*, 12(1), 83–96.
- Arfah, S. R., Wahid, N., Tahir, N., & Busri, B. (2021). Analysis of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Development Strategy in Increasing Village Own-source Revenue in Bantimurung, Maros Regency. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 10(2), 281. <https://doi.org/10.31314/pjia.10.2.281-293.2021>
- Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis Pelatihan dan

- Pengembangan Sumber Daya Manusia. *YUME: Journal of Management*, 4(2), 230–242. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.861>
- Hayati, N., & Yulianto, E. (2021). Efektivitas Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Civicos*, 5(1), 98–115.
- Hutagaol, Y. M., & Ginting, S. (2024). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Bukit Sari Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 6855–6872.
- Indrastuti, L., & Ash-shidiqqi, E. A. (2022). Revitalisasi Kelembagaan Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Ketahanan Desa. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 10(01), 125–139.
- Iskandar, J., Engkus, Fadjar Tri Sakti, Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1–11. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1>
- Maula, M., & Ramdon, A. (2022). Dinamika Perubahan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Desa Panggunharjo (Studi Deskriptif Perubahan Sosial Ekonomi Sebelum dan Sesudah Adanya BUMDes Pangung Lestari. *Journal of Development and Social Change*, 6(2), 76–91.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: a methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Paramita, L., Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2021). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pusat Perkembangan Ekonomi Desa, Desa Maju Indonesia Sejahtera BUMDes Tanjung Mayan (Danau Teloko). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kewirausahaan Indonesia*, 02(01), 61–72.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan dan Peningkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersa, (2021).
- Putra, Y. A. R., Herawati, N. R., & Astuti, P. (2024). Analisis Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 13(2), 765–779.
- Rahayu, Si., & Febrina, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui BUMDes di Desa Sugai Nibung. *Jurnal Trias Politika*, 5(1), 49–61.
- Rangka, J., Lopian, M. T., & Tamowangkay, V. (2023). Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 3(1), 1–9.
- Riyanditan, I. N., & Adinugraha, H. H. (2021). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). *Jurnal Al-Idarah*, 2(1), 80–93.

- Said, L., & Anna, Y. D. (2023). Bimtek Pengelolaan Keuangan Berbasis Good Corporate Governance dan Pajak pada BUMDes Karya Mandiri Desa Cibodas-Lembang. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 5(3), 191–200.
- Sari, A. A. A. S. M., & Arisena, G. M. K. (2023). Proses Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(1), 1–26. <https://doi.org/10.47134/villages.v4i1.38>
- Se, H., & Langga, L. (2021). Peranan BUMDes dalam Mendukung Perekonomian dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Watusipi Kecamatan Ende Kabupaten Ende. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 75. <https://doi.org/10.35906/resona.v5i1.665>
- Septiansyah, B., & Kushartono, T. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Academia Praja*, 5(1), 177–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jap.xxxx.xxx> VOLUME
- Siti, R., Sidiq, S., Fadli, M., Widodo, T., & Sugiyanto, S. (2022). Kapabilitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Pengembangan Ekonomi Lokal. *IJD*, 4(2), 773–779.
- Sulistyawati, R. A., & Prathama, A. (2023). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Surya Sejahtera. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 12(1), 95–107.
- Suminar, L. L., & Ahdiyana, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Silatri Indah Desa Beran Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo. *Journal of Public Policy and Administration Research*, 08(4), 1–13.
- Tarigan, R. br., & Karo, R. P. P. K. (2022). Musyawarah Desa Sebagai Komunikasi Pembangunan yang Efektif Untuk Memajukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tanaman Kopi di Kecamatan Sidikalang, Kab Dairi, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Lemhannas RI*, 10(4), 41–51.
- Titien, A. (2022). *BUM Desa Sebagai Kekuatan Ekonomi Baru*. Lakeisha.
- Tjiptady, B. C., Rahman, R. Z., Pradani, Y. F., Machfuroh, T., & Saepuddin, A. (2021). Sosialisasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Lokasi kegiatan berada di Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten. *I-Com : Indonesian Community Journal*, 1(1), 35–40.
- Tlanakan, K., & Pamekasan, K. (2023). *PENDAMPINGAN PEMBUATAN DIGITAL BRANDING DAN DIGITAL*. 48–54.
- Utami, D. A. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Widang Kabupaten Tuban. *JPSI (Journal Of Public Sector Innovations)*, 7(2), 97–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpsi.v7n2.p97-104> Print
- Wahyudi, K. E. (2019). Mewujudkan Good Governance dalam Implementasi Program Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa di Jawa Timur. *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, 2(2), 43–52.

- Wicaksono, A. D. putro, Prihantoro, C., Wahyu, N. E., Nurfida, W., Fadiana, F., & Finka, T. (2023). Pendampingan Tata Kelola BUMDes dan UMKM dalam Pembuatan, Pengembangan dan Pemasaran Produk BUMDes. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 181–191.
- Wijaya, N. (2023). STRATEGI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (Studi Kasus: Desa Bojonggede Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor). *Wahana Bina Pemerintahan*, 10(1), 2477–4707.
- Yanuardani, D. P. (2022). *Analisis Kapasitas Manajemen Kewirausahaan Dalam Badan Usaha Milik Desa “Bina Sejahtera” Di Desa Dadapkuning, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik [UPN “Veteran” Jawa Timur]*. <https://repository.upnjatim.ac.id/5558/>
- Yulisa, T. R., & Rahmi, D. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 324–330.